

Pengaruh Pembiayaan, Ketrampilan Manajemen, Situasi Pasar dan Masalah Regulasi Terhadap Pertumbuhan UKM di Cikupa

Andre Darmawan Taslim dan Mei Ie

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: deteandre@yahoo.com

Abstract: *This study discusses whether the financing variables, management skills, market situation and regulation can influence the business performance in Cikupa towards small and medium enterprises (SMEs). Financing refers to the availability of financial resources and bank requirements carried out by entrepreneurs. Management skills are important for companies because they can capture a person's ability to regulate all functions and tasks in the company in order to create growth in the business. The market situation allows companies to target, enter new markets and be able to compete in the market. Regulation is an object that must be fulfilled in the company, including clear licensing and business registration. This study aims to determine whether financing, management skills, market situation and regulation can be an influence on SME growth, to find out whether financing has an effect on SME growth, to find out whether management skills influence SME growth, to find out whether the market situation influences SME growth, to find out whether regulation affects the growth of SMEs in Cikupa, the data collection method uses a questionnaire. The number of samples taken for this study is 60 small and medium enterprises (SMEs). Data analysis method uses multiple regression analysis and hypothesis testing using the F test and t test. The conclusion of this study is that financing, management skills, market situation and regulatory issues can influence the growth of SMEs in Cikupa.*

Keywords: *Financing, Management Skills, Market Situation, Regulatory Problems, SME Growth*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang apakah variabel pembiayaan, ketrampilan manajemen, situasi pasar dan regulasi dapat berpengaruh terhadap kinerja bisnis yang ada di Cikupa terhadap usaha kecil dan menengah (UKM). Pembiayaan mengacu pada ketersediaan sumber keuangan dan persyaratan bank yang dilakukan oleh pengusaha. Ketrampilan manajemen penting bagi perusahaan karena dapat menangkap kemampuan seseorang untuk mengatur semua fungsi dan tugas dalam perusahaan agar terciptanya suatu pertumbuhan didalam bisnis. Situasi pasar memungkinkan perusahaan untuk menargetkan, memasuki pasar baru dan mampu bersaing dalam pasar. Regulasi merupakan suatu objek yang harus dipenuhi dalam perusahaan meliputi perijinan dan pendaftaran usaha yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiayaan, ketrampilan manajemen, situasi pasar dan regulasi dapat menjadi pengaruh terhadap pertumbuhan UKM, untuk mengetahui apakah pembiayaan berpengaruh terhadap pertumbuhan UKM, untuk mengetahui apakah ketrampilan manajemen berpengaruh terhadap pertumbuhan UKM, untuk mengetahui apakah situasi pasar berpengaruh terhadap pertumbuhan UKM, untuk mengetahui apakah regulasi berpengaruh terhadap pertumbuhan

UKM di Cikupa, Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 60 usaha kecil dan menengah (UKM). Metode analisis data menggunakan analisis regresi ganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembiayaan, ketrampilan manajemen, situasi pasar dan masalah regulasi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan UKM di Cikupa.

Kata kunci: Pembiayaan, Ketrampilan Manajemen, Situasi Pasar, Masalah Regulasi Sikap, Pertumbuhan UKM.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan usaha kecil dan menengah atau yang biasanya disebut UKM adalah salah satu gardu terdepan dalam mendorong perekonomian di setiap Negara. Usaha kecil dan menengah adalah salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Menurut Kuncoro (2008) dalam Sripo (2010). UKM cukup fleksibel dan dapat dengan langsung beradaptasi dengan pasang surutnya permintaan pasar. UKM juga menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak daripada sektor usaha lain serta menjadi penyumbang PDB terbesar. Menurut Deputi Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Simongkir, 2015), UMKM menyumbang terhadap PDB hingga 60,34% dan jumlah usaha kecil di Indonesia mencapai 93,4%, serta usaha menengah 5,1%, dan usaha besar hanya 1% saja.

Dalam perkembangannya, UKM mendapatkan perhatian serius baik dari kalangan pemerintah maupun kalangan swasta karena kelompok unit usaha tersebut menyumbang sangat besar terhadap terciptanya kesempatan kerja di Indonesia. Di masa krisis ekonomi yang berlangsung, sektor UKM lebih mampu bertahan dibanding dengan usaha skala besar lainnya. Oleh karena itu, UKM dapat dijadikan sektor andalan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Untuk memberdayakan dan mendukung UKM tersebut tentunya harus didukung dengan kebijakan-kebijakan yang kondusif dan menghilangkan persoalan-persoalan yang menghambat. Hal tersebut menunjukkan peran UKM yang sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adapun peran penting UKM dalam perekonomian Indonesia antara lain sebagai sarana mengangkat masyarakat dari kemiskinan, sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, dan memberikan pemasukan devisa bagi negara.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat UKM di Indonesia antara lain kurangnya pembiayaan, kurangnya keterampilan manajemen, persaingan pasar, dan masalah regulasi. Menurut Cassar (2004), Pembiayaan merupakan kebutuhan utama dalam menjalankan kegiatan operasional UKM. Kurangnya akses atau ketersediaan sumber keuangan dapat menjadi kendala dalam pertumbuhan bisnis. Selain itu, Urata (2000), mengatakan bahwa di antara permasalahan pokok yang dihadapi oleh UKM adalah banyaknya UKM yang belum memenuhi persyaratan bank, baik disebabkan oleh belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial. Kondisi UKM di Indonesia masih mengalami hambatan dalam memperoleh

pinjaman. Beberapa hambatan tersebut adalah kurangnya kesesuaian atau terjadinya mismatch antar dana yang tersedia yang dapat diakses oleh UKM, biaya transaksi yang tinggi disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah uang yang dikucurkan kecil. Maka dari itu pembiayaan sangatlah penting untuk menjalankan dan memajukan suatu usaha terutama UKM.

KAJIAN TEORI

Kewirausahaan memiliki berbagai definisi salah satunya yang dikemukakan oleh Scarborough *et al.*, (2009; dalam Slamet *et al.*, 2004:3), yaitu seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan yang signifikan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya tersebut dapat dikapitalisasikan. Kewirausahaan merupakan kegiatan yang sudah banyak dilakukan oleh orang ketika mereka ingin meningkatkan kesejahteraan dalam arti hidup yang lebih baik, yaitu meningkatkan usaha mereka yang besar maupun kecil. Pada abad 20 muncul definisi wirausaha sebagai *innovator*, yaitu individu yang mengembangkan sesuatu yang khas karena konsep inovasi merupakan bagian dari kewirausahaan dan tugas sebagai seorang wirausaha untuk menciptakan dan mengkonseptualisasikan suatu hal baru dengan memahami lingkungannya. Hal baru, tidak hanya produk melainkan sistem distribusi baru maupun metode baru dan dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan risiko finansial, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter serta kepuasan dan kebebasan pribadi Hisrich *et al.*, (2008; dalam Slamet *et al.*, 2014:5).

Pemberdayaan usaha kecil menengah merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dri sebagian terbesar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Dengan demikian upaya untuk memberdayakan UKM harus terencana, sistem matis dan menyeluruh baik pada tataran makro, meso dan mikro yang meliputi,(1) pencipta iklim usaha dalam rangka membuka kesempatan berusaha seluas luasnya, serta menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi; (2) pengembangan sistem pendukung hukum usaha bagi UKM untuk meningkatkan akses kepada sumber daya produktif sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya, terutama sumber daya lokal; (3) pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM; (4) pemberdayaan usaha skala mikro, terutama yang masih berstatus keluarga miskin.

Menurut Kasmir (2008:96), pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Hasibuan (2000:2), kemampuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan.

Jadi, dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajemen adalah ketrampilan seseorang dalam melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.

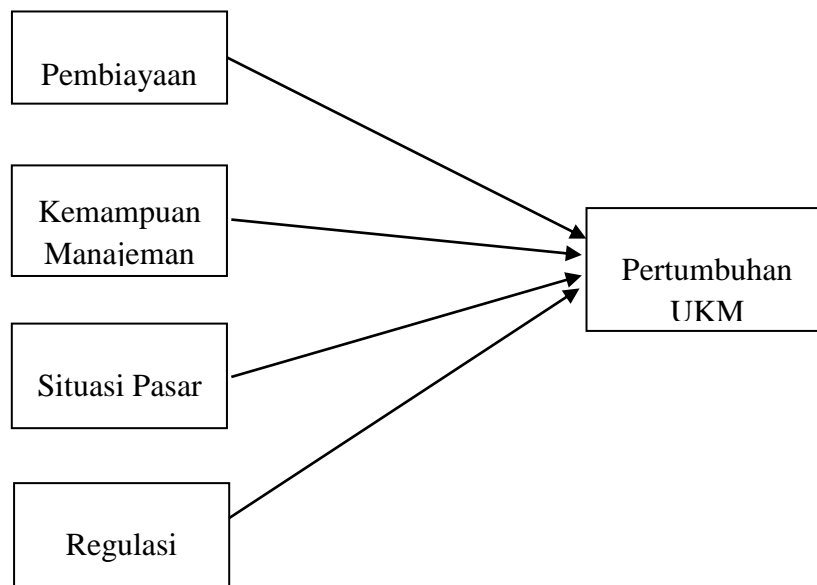
Stanton (1993:92), situasi pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya. Jadi, dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa situasi pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang saling melakukan transaksi tawar-menawar untuk mencapai suatu kesepakatan.

Hashi (2001), regulasi adalah aturan yang digunakan untuk mengontrol perilaku manusia atau komunitas dengan cara pembatasan. Jadi, dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa regulasi adalah aturan atau etika yang harus dipenuhi oleh para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya. Regulasi dibuat melalui proses tertentu dimana suatu kelompok masyarakat atau lembaga sepakat untuk mengikuti atau terikat pada aturan tertentu yang telah dibuat untuk mencapai tujuan bersama.

Ferdinand dan Ariwibowo (2006) dalam Machfoedz (2007), pertumbuhan merupakan penambahan ukuran volume, massa, tinggi atau ukuran lainnya yang dapat dinyatakan dalam bilangan atau secara kuantitatif.

Peneliti menggunakan variabel yang terdiri dari pembiayaan, kemampuan manajemen, situasi pasar, dan regulasi untuk menilai pengaruh pembiayaan, kemampuan manajemen, situasi pasar, dan regulasi terhadap pertumbuhan UKM.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan landasan, kerangka teori dan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Ada pengaruh positif pembiayaan terhadap pertumbuhan UKM *fashion* (sepatu) di Cikupa
- H2 : Ada pengaruh positif kemampuan manajemen terhadap pertumbuhan UKM *fashion* (sepatu) di Cikupa
- H3 : Ada pengaruh positif situasi pasar terhadap pertumbuhan UKM *fashion* (sepatu) di Cikupa

H4 : Ada pengaruh positif regulasi terhadap pertumbuhan UKM *fashion* (sepatu) di Cikupa.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pengukuran datanya berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal. Metode penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha kecil menengah (UKM) yang ada di Cikupa karena banyaknya populasi usaha kecil dan menengah (UKM) yang berada di Cikupa, maka peneliti akan menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yang dapat mewakili populasi yang akan digunakan. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana sampel penelitian terbatas karena di dalam menentukan sampel ada pertimbangan kriteria tertentu, yaitu orang-orang yang menjalankan usaha kecil menengah (UKM) di Cikupa bidang *fashion* (sepatu). Pengambilan sampel dilakukan di Cikupa dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Penentuan jumlah sampel dalam sebuah penelitian merupakan hal yang penting. Menurut Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2013) menyatakan bahwa 30 sampel merupakan persyaratan minimal dalam suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur berupa pertanyaan atau pernyataan. Persepsi responden diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Malhotra (2004) mengemukakan bahwa skala *Likert* adalah skala pengukuran dengan lima kategori respon yang berkisar antara “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”, yang mengharuskan responden menentukan derajat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap serangkaian dari masing-masing pernyataan mengenai objek stimulus.

Hasil Uji Statistik. Dalam hasil uji statistik penelitian ini, di bawah ini disajikan hasil uji validitas yang terdiri dari *outer loadings factor*, *average variance extracted (AVE)*, dan *discriminant validity*.

Tabel 1. *Outer Loadings*

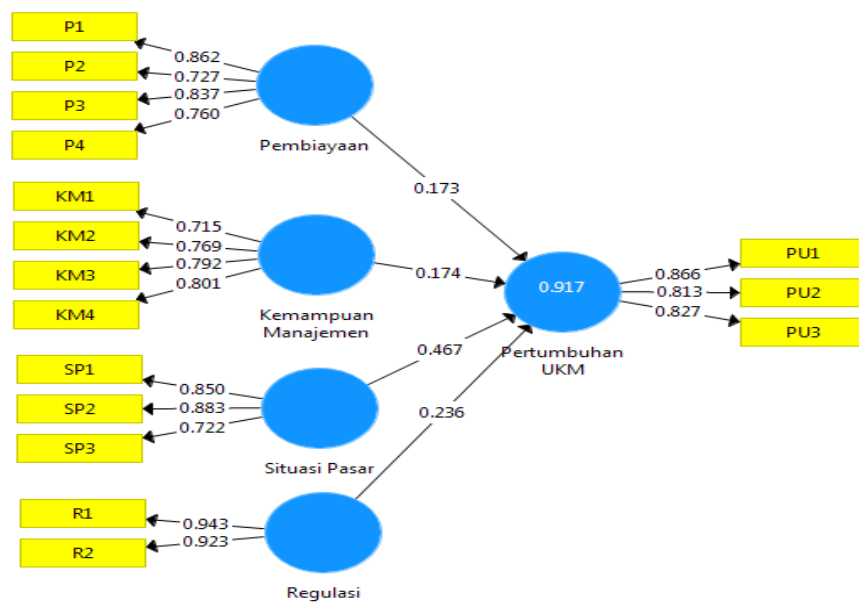
| | Pembiayaan | Kemampuan Manajemen | Situasi Pasar | Regulasi | Pertumbuhan UKM |
|-----|------------|---------------------|---------------|----------|-----------------|
| P1 | 0,862 | | | | |
| P2 | 0,727 | | | | |
| P3 | 0,837 | | | | |
| P4 | 0,760 | | | | |
| KM1 | | 0,715 | | | |
| KM2 | | 0,769 | | | |
| KM3 | | 0,792 | | | |
| KM4 | | 0,801 | | | |
| SP1 | | | 0,850 | | |
| SP2 | | | 0,883 | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|-------|-------|-------|
| SP3 | | | 0,722 | | |
| R1 | | | | 0,943 | |
| R2 | | | | 0,923 | |
| R3 | | | | | |
| PU1 | | | | | 0,866 |
| PU2 | | | | | 0,813 |
| PU3 | | | | | 0,827 |

*Sumber : olahan data *SmartPLS 3.0*

Tabel 1 dapat diketahui bahwa semua nilai *loading factors* lebih besar dari 0,7. Adapun nilai tertinggi pada variabel regulasi dengan pernyataan R1 yaitu sebesar 0,943 dan nilai terendah pada variabel kemampuan manajemen dengan pernyataan KM1 yaitu sebesar 0,715. Oleh karena itu, semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid atau telah memenuhi syarat dari uji validitas. Diagram *loading factors* pada masing-masing indikator disajikan pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1. *Loading Factors*



*Sumber : olahan data *SmartPLS 3.00*

Tabel 3. *Cross Loading*

| | Kemampuan Manajemen | Pembiayaan | Pertumbuhan UKM | Regulasi | Situasi Pasar |
|-----|---------------------|------------|-----------------|----------|---------------|
| KM1 | 0,715 | 0,337 | 0,408 | 0,322 | 0,274 |
| KM2 | 0,769 | 0,528 | 0,566 | 0,529 | 0,497 |
| KM3 | 0,792 | 0,585 | 0,798 | 0,868 | 0,760 |
| KM4 | 0,801 | 0,480 | 0,505 | 0,421 | 0,388 |

| | | | | | |
|-----|-------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| P1 | 0,528 | 0,862 | 0,675 | 0,637 | 0,678 |
| P2 | 0,399 | 0,727 | 0,543 | 0,450 | 0,701 |
| P3 | 0,462 | 0,837 | 0,608 | 0,592 | 0,612 |
| P4 | 0,634 | 0,760 | 0,784 | 0,578 | 0,609 |
| PU1 | 0,739 | 0,644 | 0,866 | 0,918 | 0,780 |
| PU2 | 0,664 | 0,782 | 0,813 | 0,651 | 0,630 |
| PU3 | 0,554 | 0,676 | 0,827 | 0,613 | 0,885 |
| R1 | 0,754 | 0,643 | 0,873 | 0,943 | 0,796 |
| R2 | 0,652 | 0,694 | 0,756 | 0,923 | 0,742 |
| SP1 | 0,707 | 0,644 | 0,852 | 0,920 | 0,850 |
| SP2 | 0,577 | 0,697 | 0,815 | 0,612 | 0,883 |
| SP3 | 0,320 | 0,684 | 0,553 | 0,434 | 0,722 |

*Sumber : olahan data *SmartPLS 3.00*

Analisis reliabilitas pada penelitian ini, kita menggunakan kuesioner sebagai data yang akan diolah. Kuesioner biasanya di uji coba untuk membuktikan tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dalam hal ini, reliabilitas berhubungan dengan tingkat konsistensi hasil pengukuran yang didapatkan melalui kuesioner (Aritonang, 2005, h. 51). Di dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode konsistensi internal. Metode konsistensi internal didefinisikan sebagai metode yang tidak menggunakan instrumen lain yang pengukurannya hanya dapat dilakukan sebanyak satu kali di dalam metode ini. Berikut di bawah ini disajikan hasil uji reliabilitas yang terdiri dari *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Peneliti menggunakan *cronbach's alpha* serta *composite reliability* dalam hasil uji reliabilitas.

Uji reliabilitas dalam penelitian digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Dalam penelitian ini, masing-masing indikator dapat dikatakan reliabel dengan melihat nilai dari *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Jika nilai *Cronbach Alpha* nya lebih dari 0,60 dan *Composite Reliability* lebih dari 0,70, maka dapat dikatakan reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* akan disajikan pada tabel 4 dan 5 berikut:

Tabel 4. Cronbach Alpha

| | Cronbach Alpha |
|---------------------|-----------------------|
| Pembiayaan | 0,811 |
| Kemampuan Manajemen | 0,782 |
| Situasi Pasar | 0,760 |
| Regulasi | 0,851 |
| Pertumbuhan UKM | 0,784 |

*Sumber : olahan data *SmartPLS 3.00*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada seluruh variabel lebih dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua variabel reliabel.

Tabel 5. Composite Reliability

| | Composite Reliability |
|---------------------|------------------------------|
| Pembiayaan | 0,875 |
| Kemampuan Manajemen | 0,853 |
| Situasi Pasar | 0,860 |
| Regulasi | 0,930 |
| Pertumbuhan UKM | 0,874 |

*Sumber : olahan data *SmartPLS 3.00*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Composite Reliability* pada seluruh variabel lebih dari 0,70 sehingga nilai variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 6. R-square

| | R-square |
|-----------------|-----------------|
| Pertumbuhan UKM | 0,917 |

*Sumber hasil pengolahan data *SmartPLS 3.00*

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel pembiayaan, kemampuan manajemen, situasi pasar, dan regulasi memiliki pengaruh yang moderat terhadap pertumbuhan UKM yaitu sebesar 91,7%, Sedangkan 8,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini dapat disimpulkan keempat variabel sangat mempengaruhi pertumbuhan UKM.

Pada penelitian ini, nilai Uji GoF diketahui dengan melihat nilai AVE terlebih dahulu, dilakukan perhitungan, serta penarikan kesimpulan. Nilai AVE akan disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. AVE

| | Nilai AVE |
|---------------------|------------------|
| Pembiayaan | 0,638 |
| Kemampuan Manajemen | 0,593 |
| Situasi Pasar | 0,674 |
| Regulasi | 0,870 |
| Pertumbuhan UKM | 0,698 |

*Sumber olahan data *SmartPLS 3.00*

Berdasarkan tabel 7 dapat dihitung nilai AVE. Adapun perhitungan nilai AVE adalah sebagai berikut:

$$\overline{AVE} = \frac{0,638 + 0,593 + 0,674 + 0,870 + 0,698}{5} = 0,695$$

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai $\overline{R^2}$ yaitu sebesar 0,917 yang didapat dari perhitungan *SmartPLS 3.00*, maka nilai GoF sebesar :

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,695 \times 0,917}$$

$$GoF = 0,798$$

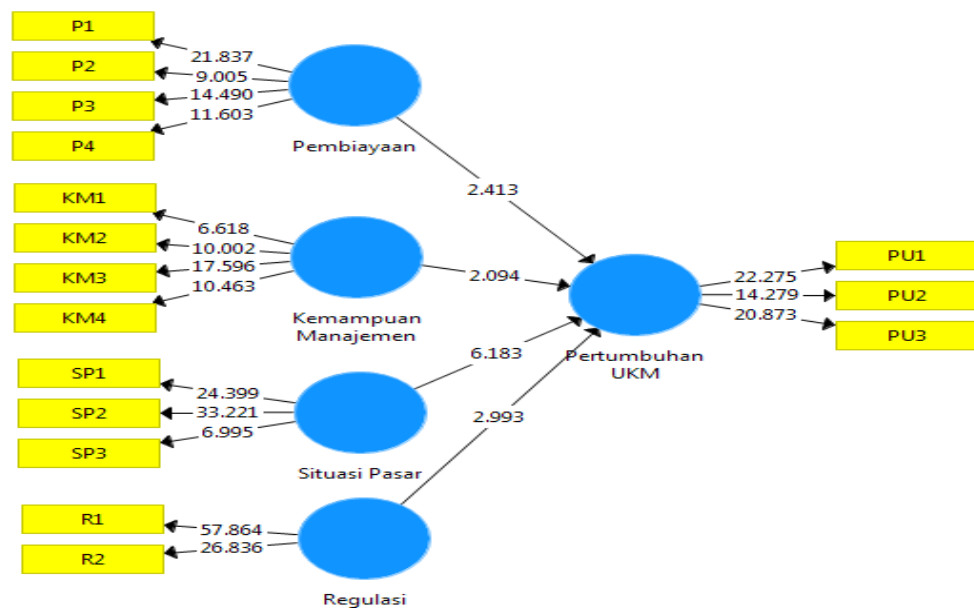
Nilai GoF pada penelitian ini adalah 0,798 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai atau tingkat kelayakan pada model penelitian ini dinyatakan besar.

Tabel 8. Uji Hipotesis

| | <i>T-statistic</i> | <i>P-values</i> |
|---------------------------------------|--------------------|-----------------|
| Pembiayaan → Pertumbuhan UKM | 2,413 | 0,016 |
| Kemampuan Manajemen → Pertumbuhan UKM | 2,094 | 0,037 |
| Situasi Pasar → Pertumbuhan UKM | 6,183 | 0,003 |
| Regulasi → Pertumbuhan UKM | 2,993 | 0,000 |

*Sumber : olahan data *SmartPLS 3.00*

Gambar 2. Hasil *Bootstrapping*



*Sumber : olahan data *SmartPLS 3.00*

Nilai uji hipotesis pada tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada variabel pembiayaan terhadap pertumbuhan UKM memiliki nilai *T-statistics* yaitu sebesar 2,413

- (2,413 > 1,96) dan nilai *P-values* yaitu sebesar 0,016 (0,016 < 0,05); maka H1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan UKM di Cikupa.
- b. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada variabel kemampuan manajemen terhadap pertumbuhan UKM memiliki nilai *T-statistics* yaitu sebesar 2,094 (2,094 > 1,96) dan nilai *P-values* yaitu sebesar 0,037 (0,037 < 0,05); maka H2 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajemen memiliki pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan UKM di Cikupa.
 - c. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada variabel situasi pasar terhadap pertumbuhan UKM memiliki nilai *T-statistics* yaitu sebesar 6,183 (6,183 > 1,96) dan nilai *P-values* yaitu sebesar 0,003 (0,003 < 0,05); maka H3 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa situasi pasar memiliki pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan UKM di Cikupa.
 - d. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada variabel regulasi terhadap pertumbuhan UKM memiliki nilai *T-statistics* yaitu sebesar 2,993 (2,993 > 1,96) dan nilai *P-values* yaitu sebesar 0,000 (0,000 < 0,05); maka H4 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa regulasi memiliki pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan UKM di Cikupa.

DISKUSI

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel pembiayaan terhadap pertumbuhan UKM di Cikupa didapatkan nilai koefisien beta yaitu sebesar 0,173, nilai *T-statistics* yaitu sebesar 2,389, dan *P-values* yaitu sebesar 0,017 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa variabel pembiayaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan UKM di Cikupa.

Maka dari itu hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dijelaskan oleh Santoso (2018) bahwa variabel pembiayaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha UKM.

Hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan kebutuhan dasar yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha yang dibangun. Kurangnya pembiayaan tentunya akan menjadi kendala dan masalah dalam pertumbuhan UKM. Pembiayaan sangat diperlukan untuk membeli bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi yang akan digunakan sebagai bahan produksi suatu barang. Selain itu, digunakan pembiayaan modal kerja adalah untuk penyewaan ataupun pembeli barang produksi (peralatan, mesin, bangunan) untuk menunjang proses produksi dengan baik. Apabila semakin banyak barang yang diproduksi dan dijual, maka tentunya akan meningkatkan penghasilan UKM yang akan berdampak baik bagi pertumbuhan UKM tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel kemampuan manajemen terhadap pertumbuhan UKM di Cikupa didapatkan nilai koefisien beta yaitu sebesar 0,174, nilai *T-statistics* yaitu sebesar 2,132, dan *P-values* yaitu sebesar 0,034 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa variabel kemampuan manajemen memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan UKM di Cikupa.

Maka dari itu hasil penelitian ini konsisten berdasarkan hasil penelitian Megantoro(2015) yang menunjukkan bahwa semua variable keterampilan, pengalaman, kemampuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan pertumbuhan ukm.

Hal ini dikarenakan pemberian pelatihan formal dalam perencanaan UKM, perencanaan keuangan atau akuntansi, dan manajemen UKM dapat memberikan efek bagi perkembangan dan pertumbuhan UKM. Pelatihan formal yang dilakukan dapat dengan memberikan ilmu pengetahuan tentang cara mengolah dan manajemen bisnis UKM serta perencanaan keuangan yang tentunya akan meningkatkan kemampuan dalam menjalankan UKM. Semakin baik kemampuan manajemen, maka akan membuat ketercapaian tujuan lebih mudah dan terarah. Selain itu, dapat mengurangi resiko yang muncul, membuat pekerjaan lebih mudah dan efisien, mudah dalam mengidentifikasi hambatan dan peluang serta mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel situasi pasar terhadap pertumbuhan UKM di Cikupa didapatkan nilai koefisien beta yaitu sebesar 0,467, nilai *T-statistics* yaitu sebesar 6,245, dan *P-values* yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa variabel situasi pasar memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan UKM di Cikupa.

Maka dari itu hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Saefudin (2016) kualitas produk dan harga produk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja penjualan dan pertumbuhan pada UKM.

Hal ini dikarenakan dalam dunia usaha mengenali pasar sangatlah penting sehingga dapat mempermudah untuk mengenali produk yang dibutuhkan pasar, target pemasaran, cara mendistribusikan produk, dan persaingan pasar. Jika situasi pasar sudah dikuasai, maka penjualan produk akan lebih mudah dan tentunya dapat meningkatkan pendapatan yang akan berdampak pada pertumbuhan UKM.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel regulasi terhadap pertumbuhan UKM di Cikupa didapatkan nilai koefisien beta yaitu sebesar 0,236, nilai *T-statistics* yaitu sebesar 3,048, dan *P-values* yaitu sebesar 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa variabel regulasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan UKM di Cikupa.

Maka dari itu hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Damayanty (2016) yang menunjukkan bahwa sanksi pajak mempunyai pengaruh signifikan pada ketaatan wajib pajak UKM. Variabel tarif pajak mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada ketaatan wajib pajak orang pribadi UMKM. Artinya semakin adil tarif pajak yang diberikan, akan semakin meningkat ketaatan wajib pajak dan memberikan pertumbuhan pada UKM tersebut.

Hal ini dikarenakan masalah regulasi dalam pembayaran pajak dan biaya lisensi atau pendaftaran usaha juga dapat berdampak pertumbuhan UKM. Pelaku bisnis UKM yang memiliki izin usaha akan memudahkan dalam memperoleh bantuan permodalan. Adanya regulasi baik berupa undang-undang dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan UKM dari sisi produksi dan sisi perbankan akan memacu peranan UKM dalam perekonomian.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat ditarik berdasarkan analisis data hasil dan pembahasan mengenai pertumbuhan UKM, maka dapat disimpulkan:

1. Pembiayaan mempengaruhi pertumbuhan UKM di bidang *fashion* (sepatu) di Cikupa.
2. Keterampilan manajemen mempengaruhi pertumbuhan UKM di bidang *fashion* (sepatu) di Cikupa.
3. Situasi pasar mempengaruhi pertumbuhan UKM di bidang *fashion* (sepatu) di Cikupa.
4. Regulasi dari pemerintah mempengaruhi pertumbuhan UKM di bidang *fashion* (sepatu) di Cikupa.

Beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, yang kiranya dapat bermanfaat bagi UKM maupun bagi penelitian lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pengusaha UKM disarankan untuk mengenali situasi pasar, persaingan pasar, kebutuhan pasar, dan sistem pemasaran sehingga dapat memaksimalkan peluang usaha dan mampu bersaing dengan *competitor*.
2. Bagi peneliti lain, disarankan untuk penelitian selanjutnya penambahan sampel dan dilakukan pada tempat yang berbeda untuk melengkapi dan memperkuat penelitian sebelumnya.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lainnya yang dapat menjadi variabel independen seperti karakteristik wirausaha, adopsi *e-commerce*, dan teknologi informasi.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode waktu dalam melakukan penelitian sehingga dapat melihat pertumbuhan UKM dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, R., L. R. (2007). *Riset pemasaran, teori & praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia. Business Review, 10(2), 199-220.
- Cassar, Gavin. (2004). The Financing of Business Start-Ups. *Journal of Business Venturing*. 19(2), 261-283.
- Hashi, Iraj., & Besnik, A., Krasniqi. (2001). Entrepreneurship and SME growth: evidence from advanced and laggard transition economies. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 17(5),456-487,
- Hasibuan, Malayu. (2000). *Manajemen sumber daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship*, 7th . Boston: McGraw Hill.
- Krasniqi, B.A. (2007). Growth of micro and small enterprises in Southern Africa. *Journal of Development Economics*. 12(2), 187-200.
- Kuncoro, Mudrajad. (2008). *Tujuh tantangan UKM di tengah krisis global*. Harian Bisnis Indonesia. 21 Oktober 2008.

- Moy, J.W. and Luk, V.W. (2003). *The Life cycle model as a framework for understanding barriers to Sme growth in hong kong*. Asia Pacific Business Review, 10(2),199-220.
- Scarborough, N.M., Wilson, D.L., & Zimmerer, T.W. (2009). *Effective small business management: an entrepreneurial approach* (9th ed.) Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Simongkir, I. (2016). “ Iskandar Simongkir: Kredit sector UMKM naik 12,36 persen” <http://.jateng.tribunnews.com/2016/03/15/iskandar-simongkir-kreditor-umkm-naik-1236-persen>. (diakses 5 april 2019).
- Zehir, C., Acar, A.Z. and Tanriverdi, H. (2006). Identifying Organizational Capabilities As Predictors Of Growth And Business Performance. *The business review*. 5. (2), 109-16.